RINGKASAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bentuk penyelenggaran kegiatan dari sistem blok yang dibuat oleh Akademi Komunitas Industri Tekstill dan Produk Tekstil Surakarta. Dengan adanya praktik kerja lapangan di industri langsung, mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi dan mengetahui terlebih dahulu tentang kehidupan industri yang nantinya akan menjadi tempat bekerja setelah lulus dari Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta. Adapun tujuan pelaksanaan praktik kerja lapangan yaitu mengetahui alur proses produksi Girls Skinny Pant, mengidentifikasi masalah yang terjadi pada salah *cutting ratio marker* Girls Skinny Pant, serta mengetahui penyebab dan menemukan solusi pada salah *cutting ratio marker* Girls Skinny Pant. PT Sri Rejeki Isman, Tbk berawal dari perusahaan perdagangan tradisional yang menjual produk tekstil bernama “Sri Redjeki” yang berada di Pasar Klewer, Solo yang didirikan oleh Alm. H.M. Lukminto. PT Sri Rejeki Isman, Tbk merupakan suatu badan usaha dengan badan hukum yang bergerak dalam bidang industri tekstil yang meliputi pertenunan (*spinning*), pemintalan (*weaving*), pencelupan (*dyeing*), penyempurnaan (*finishing*), dan garmen yang berlokasi di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Ngemplak, Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Strategi utama yang digunakan adalah pendekatan *Segmenting*, *Targeting,* dan *Positioning* (STP). PT Sri Rejeki Isman, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dengan penyerapan tenaga kerja yang tidak sedikit dengan jumlah tenaga kerja 11.249 karyawan. Perencanaan dan pengendalian produksi adalah kegiatan merencanakan serta mengendalikan jalannya material, mengalir dari kegiatan produksi agar mampu memenuhi permintaan pasar dengan jumlah yang sesuai, tepat waktu, dan ongkos persediaan minimum. Produksi merujuk pada segala usaha untuk menambah atau mempertinggi nilai guna suatu barang. PT Sri Rejeki Isman, Tbk terbagi menjadi dua kategori produk yaitu *uniform* dan *fashion*. PT Sri Rejeki Isman, Tbk mendapat order dari *buyer* berupa order *Cut Make Trim* (CMT). Order CMT yaitu metode dimana perusahaan hanya melakukan proses produksi garmen, sedangkan semua proses pra-produksi seperti pengembangan material, pembelian bahan, perecanaan biaya, dan pengerjaan desain serta pola berada di tangan pembeli. Order CMT tersebut yaitu Girls Skinny Pant dengan *quantity* order sebanyak 7.020 *pcs*. Pokok permasalahan yang diambil adalah salah *cutting* pada *style* Girls Skinny Pant yang dikerjakan di departemen *cutting*. *Merchandiser* mendapat laporan permasalahan dari produksi di departemen *marker* berupa salah *cutting* pada *style* Girls Skinny Pant yang bermula oleh operator garmen ketika potongan kain telah disebar ke departemen garmen dan dibagi ke *line* untuk produksi sewing di departemen 5. Dari permasalahan salah *cutting* pada *style* Girls Skinny Pant tersebut menyebabkan >600 *pcs* potongan garmen terbuang. Permasalahan salah *cutting* tersebut apabila tidak segera ditangani akan berdampak pada pengurangan jumlah *quantity order buyer*. Penyelesaian permasalahan salah *cutting* pada *style* Girls Skinny Pant yaitu *merchandiser* dengan mengomunikasikan masalah yang terjadi pada *buyer* melalui email dan melakukan negosiasi penggantian *fabric* dengan *fabric stock* yang dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isman, Tbk. Saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yaitu *Merchandiser* menjalin komunikasi yang baik dengan *buyer* untuk melakukan kesepakatan atau negosiasi terkait penggantian kain dengan *stock* kain yang dimiliki di gudang PT Sri Rejeki Isman, Tbk.